

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Setiap tuntutan hidup akan menimbulkan respon tubuh yang tidak spesifik yang kita kenal dengan istilah stres. Stres kerja yang dialami oleh perawat ialah salah satu bentuk masalah dan dapat menyebabkan penurunan semangat kerja, performa kerja, dan meningkatkan risiko terjadinya kesalahan intervensi yang dapat merugikan pasien atau perawat itu sendiri. Kesalahan intervensi yang dapat membahayakan pasien atau perawat itu sendiri (Prasetyo, 2017). Berdasarkan temuan dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Hadiansyah dkk (2019) menyebutkan bahwasanyasanya sebanyak 52,63% tingkat stress perawat yang bekerja di UGD tinggi dan sekitar 61% mengalami tingkat stress sedang. Sejalan dengan adanya temuan penelitian yang dilakukan. Badri (2020) bahwasanya sebanyak 55,3% perawat memiliki beban kerja yang besar, serta yang merasakan stress kerja berat sebanyak 53,2%, dimana beban kerja serta stress karena kerja perawat di ruangan IGD memiliki hubungan yang positif dengan nilai $p < 0.05$. Didukung oleh Thielmann dkk (2023) bahwasanya kelelahan emosional juga dapat berpengaruh negative terhadap kinerja yang dapat menyebabkan burnout bagi perawat yang bertugas di IGD (instalasi gawat darurat). Dari beberapa hasil penelitian tersebut maka perlu dilakukan optimalisasi sarana dan prasarana dalam mendukung dan membantu meningkatkan kinerja perawat sehingga dapat membantu mengurangi adanya beban dan stres kerja yang berlebih bagi perawat instalasi gawat darurat.

Seiring berjalannya waktu banyak terjadi perkembangan dalam pengimplementasian *information technology* (IT) dibidang kesehatan dalam mendukung pemberian perawatan dan meningkatkan kesehatan pasien. Salah satu sistem teknologi yang berkontribusi dalam pemberian perawatan yang berkualitas dan efisien yaitu *Electronic Medical Record* (EMR). EMR ialah sistem teknologi yang digunakan dalam pelayanan di bidang kesehatan. EMR memberikan dampak yang positif bagi penggunaanya, seperti tersedianya informasi/riwayat pasien,

membantu dalam proses pengambilan keputusan (diagnosa), memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan mengurangi biaya perawatan (Aldosari dkk, 2018). EMR dapat membantu pengolahan informasi yang lebih modern, dan meningkatkan pemberian perawatan yang lebih efisien, efektif dan berkualitas (Amin dkk, 2021).

Menurut Gunawan & Christianto (2020) EMR telah merubah prosedur pemberian pelayanan kesehatan tradisional, hubungan dokter-pasien, dan penggunaan informasi/data kesehatan. Penyedia layanan kesehatan perlu membentuk sistem yang komprehensif untuk penerapan EMR dan melakukan sosialisasi dengan baik. EMR nantinya dapat membantu menciptakan pelayanan kesehatan yang mampu mencukupi kebutuhan pasien dengan pelayanan yang efektif, efisien dan berkualitas. Sejalan dengan hasil penelitian Koten dkk (2020) bahwasanya EMR memiliki kelebihan yaitu kemudahan dalam memperoleh informasi, perpindahan/transfer informasi mengenai pasien, waktu menjadi lebih efisien, mengurangi biaya perawatan, administratif yang lengkap, serta dapat mengurangi kesalahan dalam pemberian perawatan.

Selanjutnya disimpulkan bahwasanyasanya EMR ialah suatu metode teknologi yang dimanfaatkan untuk menyimpan informasi pasien seperti riwayat kesehatan pasien, hasil pemeriksaan kesehatan, tindakan dan obat-obatan yang diberikan sehingga meningkatkan kualitas dalam pemberian pelayanan kesehatan. EMR memiliki keunggulan dibandingkan dengan pencatatan informasi yang dilakukan dengan cara manual atau berbasis kertas. Hal ini dikarenakan sistem pencatatan yang berbasis kertas mempunyai keterbatasan dalam hal akurasi/ketepatan, kesesuaian waktu, kelengkapan, konsistensi, dan keterbacaan dari hasil tulis tangan.

Penggunaan EMR di negara-negara maju cukup pesat dan luas. Beberapa Negara di bagian Amerika telah menggunakannya sejak tahun 2004. Denmark telah menggunakan EMR dengan komprehensif sejak tahun 2009 dan Jepang telah menggunakan EMR dengan sangat baik sejak tahun 2000 (Kaneko dkk, 2018). Indonesia ialah negara berkembang. Sejak akhir tahun 2000-an EMR telah digunakan, akan tetapi EMR belum digunakan secara merata oleh penyedia layanan kesehatan yang ada di Indonesia (Gunawan & Christianto, 2020). Di

negara Indonesia, terdapat dasar hukum untuk pemanfaatan EMR oleh institusi pelayanan kesehatan yang secara hukum dilindungi UU. Karenanya, pemerintah Indonesia telah memberlakukan Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) tentang sistem informasi RS yang mengatur tentang EMR adalah Peraturan Menteri Kesehatan/PMK No.269 tahun 2008 Pasal 2 ayat (1) tentang rekam medis yang memaparkan bahwasanyasanya "RM (Rekam Medis) harus diguna secara tertulis, lengkap, dan jelas atau secara elektronik". Dasar hukum ini dapat dijadikan sebagai landasan yang sah untuk penerapan dan pengembangan penggunaan EMR di Indonesia. Hal terpenting dalam penggunaan EMR adalah keberhasilan dari penggunaan teknologi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Sekitar 2.250 RS yang berada di Indonesia, terdapat 19% RS tidak menggunakan SIMRS di tahun 2019, serta tahun 2020 dimana angka itu turun menjadi 11%. Data RS yang juga menggunakan SIMRS menurun dari 52% di tahun 2019 menjadi 35% di tahun 2020. Selain itu, terdapat 30% RS Indonesia belum melaporkan terkait klasifikasi penggunaannya sejak tahun 2020 (Kemenkes, 2022). Perkembangan rekam medis elektronik di Indonesia sendiri saat ini terdapat 78 Rumah Sakit yang telah menggunakan EMR, akan tetapi dalam penggunaannya masih belum secara optimal atau sepenuhnya menggunakan EMR, dan beberapa catatan medis masih menggunakan catatan kertas (Aviat, 2022).

Electronic Medical Record (EMR) ialah suatu sistem teknologi yang mempunyai manfaat baik untuk perawat beserta pasien. Berdasarkan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Lulin et dkk (2020) yang dilakukan di 5 RS daerah Ghana dengan total 660 populasi, didapatkan hasil bahwasanya sistem teknologi kesehatan sangatlah penting guna meningkatkan kualitas dari pelayanan kesehatan dan kinerja perawat pun menjadi lebih efektif. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan Alsyouf dkk (2022) di RS daerah Jordan dengan total populasi 497 perawat. Menyatakan bahwasanya dalam menyediakan perawatan yang berkualitas ialah sebuah tantangan bagi pihak manajemen RS dan tenaga kesehatan. EMR ialah metode yang mampu digunakan untuk meningkatkan kualitas dari pelayanan kesehatan dengan catatan EMR harus digunakan dengan benar. Penggunaan yang tepat dan benar ini dapat

meminimalkan waktu tunggu pasien, memantau efek samping obat, dan menurunkan angka kematian. Akan tetapi penerapan EMR tanpa adanya minat dari pemberi pelayanan untuk menggunakan EMR ini tidak akan berjalan baik, fasilitas yang tidak memadai, dan kurangnya dukungan dari pihak manajemen RS untuk menggunakan EMR.

Penerapan suatu sistem teknologi seperti EMR oleh institusi penyedia layanan kesehatan perlu dilakukan. Akan tetapi, keberhasilan dari penerapan EMR tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi minat pemberi pelayanan kesehatan untuk menggunakannya. Menurut penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Awol dkk (2020) terkait beberapa faktor minat tenaga kesehatan dalam penerapan penggunaan EMR diantaranya pengetahuan mengenai EMR, sikap individu terhadap EMR, alat elektronik/komputer yang dimiliki, keterampilan dalam penggunaan komputer, serta pelatihan akan penggunaan EMR menjadi faktor yang memiliki pengaruh yang cukup penting dalam minat penggunaan EMR. Selain itu tersedianya fasilitas teknologi yang mendukung, adanya penyediaan pelatihan bagi para tenaga kesehatan, dan adanya pengenalan/promosi terkait sistem EMR dari pihak manajemen program kesehatan, ini menjadi salah satu faktor minat tenaga kesehatan dalam penggunaan EMR itu sendiri.

Didukung oleh penelitian Tolera dkk (2022) bahwasanya ada beberapa faktor penentu seperti tersediannya buku panduan terkait penggunaan EMR, adanya pelatihan-pelatihan serta adanya diskusi rutin yang dilakukan terkait dengan penggunaan EMR, dan faktor individu seperti persepsi terhadap manfaat penggunaan EMR, kualitas sistem EMR yang dirasakan, kualitas layanan yang telah diberikan ini memiliki pengaruh yang cukup besar/signifikan dalam pemanfaatan penggunaan EMR, dan didukung oleh adanya dukungan dan kontribusi dari pihak manajemen, fasilitas yang memadai, menjadi salah satu faktor dalam minat penggunaan EMR secara optimal. Menurut Asih & Indrayadi (2023) faktor-faktor yang berdampak pada minat dalam pemanfaatan teknologi ialah, faktor manusia/SDM, budaya organisasi, infrastruktur/sarana prasarana, dan manajemen pengelolaan kepemimpinan. Dalam mengatasi hal ini dapat dilakukan penyiapan SDM yang memiliki kemampuan dalam penggunaan teknologi

informasi, mampu mengelola data, serta menyediakan sumber pendukung lainnya seperti standar operasional prosedur/SOP, tersedianya perangkat lunak, database, serta jaringan komputer, dan adanya strategi serta inisiatif yang sesuai dari teknologi dengan inovasi terbaru. Dapat disimpulkan bahwasanya perlunya mengetahui faktor minat dalam penerapan penggunaan akan suatu sistem teknologi seperti EMR krusial untuk dilaksanakan, dikarenakan hal tersebut akan memiliki dampak pada pemberian pelayanan kesehatan nantinya.

Instalasi Gawat Darurat (IGD) memiliki peran penting dan bertanggung jawab terhadap pasien gawat darurat di IGD, dikarenakan pada hakikat operasional dari IGD yang harus bergerak cepat, akurat serta tidak tergantung pada waktu yang ada, maka kinerja yang sempurna sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia, prosedur kerja yang tertata, dan fasilitas untuk pemeriksaan yang mendukung. Adapun manfaat EMR untuk pelayanan kesehatan di ruangan IGD berdasarkan dari temuan penelitian yang telah dilakukan (Aldredge dkk, 2020) bahwasanya EMR dapat membantu mengurangi adanya kesenjangan kesehatan melalui peningkatan catatan riwayat kesehatan pasien, pengumpulan data medis dan penatalaksanaan yang terorganisir. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan Jung dkk (2020) menyatakan bahwasanya penggunaan EMR di IGD dapat meningkatkan waktu respon yang lebih cepat untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien.

Dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Smalley dkk (2020) menyatakan bahwasanya tindakan yang diberikan dengan berbasis EMR dapat membantu meresepkan obat yang tepat dan sesuai. Sehingga hal ini dapat mengurangi jumlah pasien yang berkunjung dengan meningkatnya jumlah pasien yang pulang. Serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan Vaidotas dkk(2019) bahwasanya IGD yang menggunakan EMR dapat membantu mengurangi kesalahan dalam pengobatan dan mampu berkontribusi untuk meningkatkan keselamatan pasien. Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Rosenfield dkk (2019) terkait dengan penerapan EMR di IGD menyatakan bahwasanya penerapan EMR memiliki pengaruh yang besar bagi tenaga kesehatan. Penerapan EMR yang baik akan meningkatkan efisiensi, komunikasi dan keselamatan pasien. Akan

tetapi penerapan EMR yang buruk dapat menyebabkan tindakan yang diberikan tidak efisien.

Tenaga keperawatan ialah tenaga kesehatan yang terbanyak dan penting dalam sebuah rumah sakit. Seiring berkembangnya teknologi hal ini menarik Rumah Sakit untuk menggunakan EMR, tetapi EMR ini belum digunakan secara optimal dan masih sangat rendah, maka dalam hal ini keberhasilan penggunaan EMR faktor-faktor yang mempengaruhi dalam minat penggunaan EMR perlu diketahui, apakah bermanfaat dalam pemberian pelayanan kesehatan. Kehadiran teknologi dalam bidang pelayanan kesehatan masih tergolong hal yang baru, khususnya di Indonesia. penggunaan teknologi untuk pelayanan kesehatan ialah salah satu tantangan yang cukup besar. Selain biaya untuk pengadaan perangkat penunjang, dalam penerapannya juga membutuhkan pelatihan yang tidak sebentar. Hal ini kemudian memunculkan keraguan tentang layak tidaknya penerapan teknologi saat ini. Maka minat perawat dalam memanfaatkan teknologi kesehatan tersebut menjadi salah satu pertanyaan utama yang perlu dijawab (Aviat, 2021). Diketahui penggunaan teknologi di Indonesia cukup tinggi, akan tetapi penggunaan teknologi yang tinggi tidak berhubungan dengan kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dalam pelayanan keperawatan (Barbara & Samaria, 2020).

Menurut tabrani Rusyan dalam (Feronica dkk, 2020) mengemukakan bahwasanya minat ialah sebuah hal yang penting, hal ini disebabkan kepribadian memiliki salah satu bagian yang memiliki peran penting di dalam kehidupan. Minat akan menyebabkan suatu objek bertindak dengan cara yang dimotivasi oleh kesenangan, menciptakan keinginan untuk berusaha. Minat berdampak besar untuk mendapatkan hasil yang baik, jadi jika seseorang sangat tertarik pada sesuatu, mereka akan menghasilkan hasil yang berkualitas tinggi dan efektif. Dengan kata lain, kepentingan individu dapat berdampak pada berhasil atau tidaknya objek tertentu. Minat perawat dalam menggunakan EMR menjadi salah satu syarat penting dalam memastikan bahwasanya penggunaan EMR memiliki manfaat sesuai yang diharapkan.

Diketahui bahwasanya EMR telah digunakan di Rumah Sakit Pusat Pertamina untuk mendukung pemberian pelayanan kesehatan yang berkualitas.

Penggunaan EMR perlu diintegrasikan di pelayanan IGD Rumah Sakit Pusat Pertamina untuk efisiensi kerja dan mempercepat waktu tunggu pasien. Namun, penerapan ini perlu memperhitungkan minat perawat dalam menggunakan EMR tersebut. Berdasarkan dari latar belakang yang diungkapkan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terkait dengan “Faktor Determinan Terhadap minat Perawat dalam Penggunaan *Electronic Medical Record* (EMR) di IGD Rumah Sakit Pusat Pertamina”

I.2 Rumusan Masalah

Perkembangan teknologi informasi kini semakin meningkat dan merambah ke berbagai sektor dan termasuk pada sektor kesehatan. Pelayanan kesehatan memiliki sifat *information intensive*, namun penggunaan teknologi informasi di bidang kesehatan biasanya tertinggal. Rekam medis elektronik ialah salah satu dari tantangan yang cukup besar di dalam menerapkan penggunaan teknologi informasi pada RS seperti tidak adanya peraturan hukum yang menjelaskan secara langsung terkait dengan kewajiban untuk penggunaan EMR. Petunjuk secara teknis terkait penggunaan EMR pun telah ada. Ada beberapa penghambat dalam proses penerapan penggunaan EMR seperti dana yang tidak mencukupi dalam mendukung penerapan penggunaan EMR, kurangnya sosialisasi penggunaan EMR sehingga hal ini akan menyebabkan berkurangnya minat suatu individu dalam menggunakan EMR kedepannya (Gunarti, 2019). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala ruangan IGD Rumah Sakit Pusat Pertamina sendiri bahwasanya EMR telah diterapkan atau digunakan di IGD sendiri. Berdasarkan fenomena yang terjadi dengan berdasar pada informasi yang diperoleh, maka muncullah pertanyaan tentang penelitian faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat perawat untuk menggunakan EMR di ruangan Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Pusat Pertamina tersebut?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi minat perawat dalam penggunaan *Electronic Medical Record* (EMR) di ruangan IGD Rumah Sakit Pusat Pertamina.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui bagaimana hubungan ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), terhadap minat perawat dalam penggunaan *Electronic Medical Record* (EMR) di IGD Rumah Sakit Pusat Pertamina
- b. Mengetahui bagaimana hubungan ekspektasi usaha (*effort expectancy*), terhadap minat perawat dalam penggunaan *Electronic Medical Record* (EMR) di IGD Rumah Sakit Pusat Pertamina
- c. Mengetahui bagaimana hubungan sosial (*social influence*), terhadap minat perawat dalam penggunaan *Electronic Medical Record* (EMR) di IGD Rumah Sakit Pusat Pertamina
- d. Mengetahui bagaimana hubungan kondisi fasilitas yang mendukung (*facilitating conditions*), terhadap minat perawat dalam penggunaan *Electronic Medical Record* (EMR) di IGD Rumah Sakit Pusat Pertamina

I.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Rumah Sakit

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan informasi tersendiri bagi pihak RS dan bisa juga dijadikan sebagai informasi baru dan tambahan terkait dengan faktor yang mempengaruhi minat perawat dalam penggunaan *Electronic Medical Record* (EMR), sehingga dapat mendorong dan memotivasi pihak RS dalam peningkatan penggunaan *Electronic Medical Record* (EMR) yang lebih optimal.

b. Bagi Perawat

Sebagai informasi tambahan dan masukan bagi perawat agar lebih meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam penerapan dan

pengoperasian penggunaan teknologi *Electronic Medical Record* (EMR), sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

c. Bagi Akademisi

Sebagai informasi tambahan dan pelajaran baru dalam pendidikan khususnya mahasiswa keperawatan dalam mengetahui sejauh mana penggunaan teknologi dalam dunia pekerjaan, sehingga dapat mempersiapkan diri seperti keahlian dan kemampuan dalam penggunaan teknologi sesuai dengan kebutuhan dengan mengikuti perkembangan zaman.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai salah satu rekomendasi atau sumber bagi penelitian dimasa yang akan datang terkait minat perawat dalam penggunaan teknologi *Electronic Medical Record* (EMR).

e. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat seperti mendapatkan pelayanan yang cepat dan sesuai, serta dapat mengurangi biaya selama perawatan.